



► LIBUR PANJANG AKHIR PEKAN

Jogja Bakal Banjir Wisatawan

Herlambang Jati Kusumo, David
Kurniawan, & Abdul Hamid Razak
redaksi@harianjogja.com

JOGJA—Wisatawan bakal membanjiri DIY di libur panjang akhir pekan yang jatuh pada akhir Oktober. Data Perhimpunan Hotel dan Restoran (PHRI) DIY, pekan ini sudah mulai ada peningkatan reservasi antara Rabu (28/10)–Sabtu (31/10). Jumlah reservasi kamar hotel sudah di angka 55%.

Angka itu sama dengan okupansi hotel di DIY pada akhir pekan ini. Ketua PHRI DIY, Deddy Pranowo Eryono, mengatakan okupansi itu masih akan meningkat jika melihat pola wisatawan saat ini banyak yang langsung *check in* tanpa reservasi, atau melakukan reservasi H-1.

Deddy menambahkan libur akhir pekan kemarin, sejumlah hotel mulai meningkat okupansinya. Meski begitu peningkatan tersebut belum merata. "Ada peningkatan, tetapi belum semua merata.

Masih di bintang tiga sampai lima okupansi di 55 persen dan masih hotel yang di pusat Kota. Selain juga saat ini masih banyak yang model *one trip day*, jadi tidak menginap," ucap Deddy, Minggu (25/10).

Peningkatan okupansi juga dirasakan Hotel Tentrem Yogyakarta. Public Relations Manager Hotel Tentrem Yogyakarta, Adventa Pramushanti mengatakan dari Agustus, okupansi di Hotel Tentrem Yogyakarta telah meningkat.

"*Corporate business trip*, pemerintah sudah mulai aktif kunjungan kerja, walaupun memang belum seperti dulu, jumlah pasti lebih sedikit. Tetapi saat ini ada juga yang memanfaatkan hotel untuk *meeting zoom*, kalau di hotel kan koneksi Internet sudah disediakan dan mendukung, banyak staf yang membantu juga," ujar Venta.

Dikatakan Venta untuk akhir pekan ini dan pekan depan tingkat hunian mencapai 90%. Hotel Tentrem Yogyakarta tetap *full operation*, 274 kamar dioperasikan, tetapi tidak semua disewakan. Diberlakukan pembatasan, hanya 85%-90% untuk okupansi maksimal.

"Kami menerapkan pembatasan, agar jaga jarak tetap terjaga," ucap Venta.

Dijelaskan Venta untuk jaga jarak juga diberlakukan saat makan pagi, dengan pengaturan waktu makan yang dibagi dalam tiga sesi.

Marcom Manager Grand Aston Yogyakarta Hotel & Convention Center, Sankar Adityas Cahyo mengatakan untuk pekan ini okupansi rata-rata di 50%-60%, sementara untuk Kamis (29/10)–Sabtu (31/10) reservasi sudah mencapai 90%.



Jogja Bakal...

Dia melihat banyak rombongan pemerintahan dan korporasi yang *meeting* di Jogja dan memilih lokasi yang jauh dari Malioboro, tetapi masih dalam Kota. "Lebih ke menjauhi keramaian Malioboro, mungkin markernya berbeda dengan hotel-hotel yang tamu biasa *stay* di area Malioboro," ujarnya.

Protokol Kesehatan

Di sisi lain, wisatawan yang mengunjungi objek wisata di DIY masih ada yang tak patuh protokol kesehatan. Di Gunungkidul, tim gabungan masih menemukan pengunjung yang tidak menggunakan masker di area wisata, khususnya di kawasan pantai. Operasi yustisi ini rutin digelar di kawasan wisata setiap akhir pekan.

Koordinator SAR Satlinmas Wilayah II DIY, Marjono mengatakan untuk tingkat kunjungan di kawasan pantai meningkat dibandingkan dengan hari-hari biasa. Secara umum kondisi masih aman terkendali karena belum ada laporan terkait dengan insiden kecelakaan laut.

Meski demikian, sambung dia, fokus tidak hanya pada keamanan, tetapi juga berkaitan dengan penerapan protokol kesehatan. Marjono tidak menampik masih ada pengunjung tidak menggunakan masker di tempat terbuka.

Hasil operasi dari tim gabungan masih menemukan pengunjung yang membandel. Pada saat terjaring operasi ada saja alasan yang dikemukakan, salah satunya masker tertinggal di kendaraan. Meski demikian, ia belum bisa memaparkan secara rinci jumlah pelanggaran protokol kesehatan, khususnya tentang kewajiban memakai masker. "Kami data dan berikan masker untuk digunakan," katanya, Minggu.

Marjono menjelaskan selain operasi masker, upaya penegakan protokol kesehatan juga dengan mengimbau wisatawan melalui pengeras suara. Petugas rutin mengingatkan pengunjung agar memakai masker, jaga jarak, dan menghindari kerumunan, serta sering cuci tangan menggunakan sabun. "Kami berkomitmen membantu

pemerintah dalam upaya menegakan protokol kesehatan di kawasan pantai," katanya.

Pelaksana Tugas Kepala Satpol PP Gunungkidul, Hery Sukaswadi mengatakan operasi masker di kawasan wisata rutin diselenggarakan di kawasan pantai. Menurut dia, kegiatan tersebut merupakan rangkaian dari upaya penegakan protokol kesehatan di masyarakat. "Operasi terus dilakukan setiap hari, tapi di akhir pekan fokus pelaksanaan di kawasan wisata," katanya.

Menurut dia, pelaksanaan pengawasan di kawasan wisata tidak hanya di lokasi, tapi juga menasar di pos-pos tempat pemungutan retribusi.

Utamakan Prokes

Di Sleman, menghadapi *long weekend* pekan ini, tidak ada persiapan khusus yang dilakukan pengelola destinasi wisata selain protokol kesehatan. Bagi pelaku wisata di Sleman, protokol kesehatan wisata menjadi penting dibandingkan hal lainnya.

"Semua berjalan seperti hari libur biasanya. Prokes tetap diterapkan," kata pengelola Wisata Bukit Klungan Gunung.

Ia tidak mau berandai-andai dengan jumlah wisatawan yang akan datang. Yang jelas, pengelola Bukit Klungan akan melayani wisatawan sesuai prokes. "Saat ini kami juga menyiapkan spot baru untuk *selfie*, ada taman stroberi di bagian bawah selatan musala," ujarnya.

Pengelola objek wisata Tebing Breksi, Kholid Widianto, mengatakan untuk menyambut wisatawan di libur akhir pekan mendatang akan menambah jumlah petugas di destinasi. Hal itu dilakukan untuk mengantisipasi penambahan jumlah wisatawan yang datang. "Terutama di area utama, tiket dan spot favorit wisatawan. Jadi petugas di beberapa titik akan kami tambah," katanya.

Kepala Dinas Pariwisata Sleman Sudarningsih mengatakan untuk menciptakan destinasi dan layanan pariwisata yang aman dari Covid-19 dibutuhkan dukungan semua pemangku kepentingan dan masyarakat. Tak

terkecuali para pengelola destinasi pariwisata dan wisatawan yang berkunjung di Sleman. "Terlebih saat *long weekend* pekan depan mulai 28 Oktober-1 November. Sudah pasti destinasi-destinasi wisata di Sleman akan dibanjiri wisatawan, baik lokal maupun dari luar daerah," katanya.

Untuk mencegah munculnya klaster Covid-19 destinasi wisata, kata Ningsih, seluruh pengelola usaha jasa pariwisata harus benar-benar tegas dalam penerapan Cita Mas Jajar (cuci tangan, pakai masker dan jaga jarak). Selain itu, pastikan setiap pengunjung dicek suhu badan sebelum masuk area destinasi. Suhu 37,3 derajat Celsius menjadi batas atas sesuai protokol kesehatan.

"Jumlah pengunjung di dalam area destinasi wisata juga harus dibatasi sesuai ketentuan maksimal 50 orang secara bergiliran," katanya.

Harus Sehat

Ketua Harian Satgas Penanganan Covid-19 Kota Jogja, Heroe Poerwadi mengatakan setiap liburan di masa pandemi, Pemkot Jogja berupaya memberikan keamanan dan kenyamanan bagi para pengunjung.

Supaya tetap aman berlibur dalam situasi pandemi, Heroe meminta wisatawan harus sehat atau bergejala Covid-19. "Meyakinkan diri bahwa sehat itu penting, karena Anda akan melindungi teman atau keluarga yang akan berlibur bersama dengan Anda," jelasnya. Heroe juga meminta kepada wisatawan memakai aplikasi Kode QR. Dijelaskan Heroe akan banyak lokasi terutama hotel, restoran, kafe, mal hingga destinasi wisata yang meminta wisatawan memindai Kode QR.

"Lakukan itu, sebab itu akan membantu Anda jika di tempat itu ada permasalahan paparan Covid 19. Maka Pemkot Jogja akan memberitahukan apa yang harus Anda lakukan," ujarnya.

Hal yang tidak kalah penting diperhatikan selama berwisata di Malioboro yakni mematuhi marka jalan satu arah dan pembatasan pengunjung di setiap zona. (Catur Dwi Janati)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005